

RINGKASAN

Pengendalian Kualitas Bahan Baku Dan Produk Mukimame Pada Tahapan Sortasi di PT Mitratani Dua Tujuh, Muhammad Gofur, NIM B32200275 Tahun 2022, 54 halaman, Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, M.Ardiansyah, M.Si. (Dosen Pembimbing), Yulyani (Pembimbing Lapangan).

Pelaksanaan Kegiatan magang ini dilaksanakan di PT Mitratani Dua Tujuh, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur pada bulan September hingga Desember 2022. Tujuan dari Magang ini adalah meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa tentang kegiatan industri dalam bidang pengolahan pangan khususnya dibidang pertanian dan dapat mempelajari serangkaian proses dari setiap tahapan dari mulai budidaya tanaman, pemanenan, penerimaan bahan baku, proses pengolahan, proses pengemasan serta analisisnya.

PT. Mitratani Dua Tujuh merupakan sebuah perusahaan Agroindustri yang bergerak dibidang sayuran beku. Komoditas utama diperusahaannya adalah edamame (sayur) dan edamame kupas (mukimame). Edamame Merupakan tanaman kacang – kacang yang peting di Asia. Jenis kacang – kacang ini di panen dan dikonsumsi saat masih belum matang sepenuhnya. Penjualan edamame kupas (mukimame) ini sampai ke pasar internasional seperti Jepang dan Amerika. Dalam pengolahan edamame menjadi edamame kupas (mukimame) melalui proses pengupasan, sebelum dikupas akan melewati proses blanching dan cooling. Proses blanching merupakan perebusan edamame dengan tujuan agar edamame lebih mudah dikupas, setelah melalui proses blanching akan melalui *cooling 1* (air biasa) dan *cooling 2* (air larutan konsentrasi NaCl). Setelah itu akan disortasi yang melauai 2 cara yaitu manual dan mesin, dari perlakuan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Sortasi adalah pemisahan bahan baku yang sesuai dengan standar nasional dan internasional. Pemilihan bahan baku berguna untuk mengetahui permintaan konsumen yang sesuai.

Sortasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menjual produk yang baik dengan yang buruk atau kegiatan yang menjual produk berdasarkan tingkat keutuhan atau kerusakan produk, karena cacat mekanis atau alami. Jadi, sortasi merupakan proses pengklasifikasian bahan berdasarkan sifat fisik. Pada kegiatan sortasi, kebiasaan kualitas biasanya didasarkan pada kebersihan produk, ukuran, bobot, warna, bentuk, kesegaran dan lain-lain. Pada tahapan sortasi awal rata-rata jumlah mukimame afkir sebesar 6%. Kemudian dilakukan tahapan akhir sortasi sebelum dilakukan pengemasan, jumlah afkir yang didapat yaitu sebesar 10 %